

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki prospek dan potensi yang baik untuk membangun industri peternak sapi perah dalam skala besar. Kondisi ini dapat dilihat dari kebutuhan penduduk akan susu dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2013) produksi susu nasional baru mencapai 1.297.034 ton/hari, sedangkan konsumsi susu di Indonesia masih sekitar 11,09 l/kapita sedangkan di tingkat ASEAN sendiri konsumsi susu sudah mencapai 20 l/kapita, ini dinilai masih rendah. Hal tersebut dikarenakan usaha peternakan di Indonesia masih didominasi oleh peternak rakyat dengan produksi susu yang masih tergolong rendah yaitu 8 - 10 l/ekor/hari. Salah satu usaha pemerintah dalam usaha mencukupi kebutuhan susu 255.461.686 jiwa yaitu melakukan impor susu dari Australia, New Zealand dan negara-negara Eropa lainnya. Inilah yang kini menjadi tantangan terbesar untuk pemerintah dan para peternak sapi perah di Indonesia dalam mempersiapkan swasembada susu 2020 mendatang.

Usaha peternakan dalam mendukung diadakannya program swasembada susu yaitu dengan mengevaluasi manajemen pemeliharaan, salah satunya yaitu manajemen pemberian pakan. Pakan menjadi sangat penting karena pakan merupakan penyedia nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh baik untuk kebutuhan hidup pokok ternak maupun kebutuhan untuk produksi. Pakan utama pada ternak perah ada dua macam yaitu konsentrat dan hijauan.

Nutrien yang terkandung dalam hijauan dan konsentrat yang penting sebagai bahan baku pembentukan komponen susu antara lain yaitu karbohidrat, protein kasar, lemak kasar, serta TDN. Nutrien pakan tersebut akan didegradasi menjadi molekul yang lebih sederhana di dalam rumen sebelum nantinya mengalami proses sintesis susu. Usaha yang dapat dilakukan oleh peternak dalam meningkatkan produksi dan kualitas susu antara lain yaitu dengan meningkatkan kandungan nutrisi sehingga kebutuhan nutrisi ternak terpenuhi. Salah satu cara yang dilakukan oleh peternak untuk meningkatkan kandungan nutrisi pakan ternak yaitu dengan menambahkan suplemen ke dalam ransum.

Ada beberapa macam suplementasi yang salah satunya adalah dengan menambahkan suatu bahan pakan yang mampu memicu kinerja metabolisme dalam tubuh ternak. Salah satu nutrisi pakan yang dapat berperan sebagai pemicu metabolisme dalam tubuh adalah glutamat. Glutamat merupakan salah satu jenis asam amino non esensial yang merupakan komponen alami dalam makhluk hidup baik dan dapat berbentuk terikat maupun bebas. Asam amino jenis ini biasanya berbentuk garam kristal karena mengikat natrium dan membentuk garam natrium glutamat. Glutamat memiliki ciri-ciri yang mudah berubah menjadi asam amino lain. Glutamat tergolong asam amino glukogenik, yaitu asam amino yang dapat berubah menjadi molekul sumber glukosa atau energi. Berkaitan dengan sintesis susu, sumber pakan yang mengandung sumber energi tinggi dapat meningkatkan jumlah produksi dan kandungan laktosa dalam susu sehingga dapat meningkatkan masa susu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh suplementasi natrium glutamat ke dalam pakan terhadap produksi, berat jenis dan laktosa susu sapi perah Friesian Holstein. Manfaat penelitian ini yaitu memperoleh informasi mengenai produksi susu, kadar laktosa dan berat jenis susu pada sapi yang disuplementasi pakan dengan tambahan natrium glutamat. Hipotesis penelitian ini adalah suplementasi natrium glutamat dalam pakan sapi perah diduga dapat meningkatkan produksi, kandungan laktosa dan berat jenis dalam susu.